
Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Konsep, Jenis, Dan Fungsi Musik Kreasi Pada Peserta Didik Kelas XII IPA 4 SMAN 8 Denpasar

Gusti Ayu Made Puspawati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ayu.puspa070171@gmail.com

Gaudensia Ansari

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: gaudensia173@gmail.com

I.G.P.A Mirah Rahmawati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: mirahpaint82@gmail.com

Alamat: Jl. Seroja No. 57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali

Korespondensi penulis: ayu.puspa070171@gmail.com*

Abstract. *This Classroom Action Research aims to improve the learning of the material "Understanding the Concepts, Types, and Functions of Creative Music" through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. The research was conducted in two cycles in class XII Science 4 SMA N 8 Denpasar. Data collection methods involve observation, tests, and analysis of learners' learning outcomes. At the beginning of the study, observations showed that students faced difficulties in understanding the concepts, types, and functions of music creations. Therefore, this classroom action research is designed to integrate PBL as a primary learning approach. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The results showed that the application of PBL significantly increased students' understanding of creative music material. In addition, interaction between students has also increased, illustrating the existence of collaboration in solving problems related to the concept of creative music. Post-test results show consistent improvement from cycle to cycle. This research can be concluded that, the PBL model is effective in increasing students' understanding of the concepts, types, and functions of music creation. The implications of this research can be used as a reference for the development of more innovative and problem-solving oriented learning strategies in the context of creative music art materials.*

Keywords: *Problem Based Learning dan Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran materi "Memahami Konsep, Jenis, dan Fungsi Musik Kreasi" melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan dalam dua siklus di kelas XII IPA 4 SMA N 8 Denpasar. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, tes, dan analisis hasil belajar peserta didik. Pada awal penelitian, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, jenis, dan fungsi musik kreasi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk mengintegrasikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran utama. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi musik kreasi. Selain itu, interaksi antar peserta didik juga meningkat, menggambarkan adanya kolaborasi dalam memecahkan masalah terkait konsep musik kreasi. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep, jenis, dan fungsi musik kreasi. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pemecahan masalah dalam konteks materi seni musik kreasi.

Kata kunci: Problem Based Learning dan Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terorganisir untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar pengajaran dan pembelajaran, pendidikan juga melibatkan pengembangan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual individu. Pendidikan memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar kita. Ini melibatkan pembelajaran konsep, fakta, dan prinsip-prinsip dalam berbagai disiplin ilmu. Selain pengetahuan, pendidikan juga fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Pendidikan memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, inovasi, dan kesejahteraan.

Seni musik memiliki peran penting dalam pendidikan karena dapat memberikan kontribusi pada pengembangan aspek kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman emosional siswa. Pembelajaran seni musik dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna. Meskipun seni seringkali dianggap sebagai subjek tambahan, penting untuk mengakui peran sentralnya dalam mendukung pendidikan holistik. Pendidikan seni musik tidak hanya mengajarkan keterampilan musikal, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa. Musik kreasi melibatkan unsur-unsur kreatif, estetika, dan teknis yang memerlukan pemahaman mendalam. Pemahaman konsep, jenis, dan fungsi musik kreasi sangat penting bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan musikal mereka. Penelitian dapat mencermati sejauh mana integrasi seni musik dalam kurikulum dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Beberapa tantangan dalam pembelajaran seni musik di sekolah mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, waktu, atau pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif. Penelitian dapat mengeksplorasi cara untuk mengatasi tantangan ini. Pembelajaran musik seringkali dihadapi oleh tantangan dalam memotivasi siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang kompleks seperti musik kreasi. Model pembelajaran tradisional mungkin tidak selalu efektif untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Model pembelajaran Problem Based Learning menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep musik kreasi melalui pengalaman berpikir kritis dan

pemecahan masalah. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pemahaman mereka dengan dunia nyata. Dalam konteks musik kreasi, hal ini dapat merangsang minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Penelitian terdahulu mungkin telah menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, menerapkan model ini pada pembelajaran musik kreasi bisa menjadi alternatif yang menarik. Pembelajaran musik tidak hanya tentang penguasaan teknik, tetapi juga pengembangan keterampilan kreatif, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Model PBL mendukung pendekatan holistik dalam pembelajaran. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran musik kreasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep, jenis, dan fungsi musik kreasi.

Dalam tahap observasi di sekolah, peneliti menemukan masalah pada pembelajaran seni musik di kelas XII IPA 4 SMA N 8 Denpasar. Masalah yang terlihat saat observasi tersebut adalah, hasil belajar seni musik siswa di kelas tersebut tidak mengalami peningkatan. Dari hal tersebut, peneliti dapat menarik benang merah antara model pembelajaran yang sesuai dan kurangnya motivasi belajar seni musik pada siswa kelas XII IPA 4 SMA N 8 Denpasar, sehingga mengakibatkan hasil belajar seni musiknya tidak meningkat. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk menerapkan model pembelajaran PBL tersebut untuk membantu meningkatkan hasil belajar pada materi seni musik kreasi.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan bahan penelitian tindakan kelas, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Memahami Konsep, Jenis, dan Fungsi Musik Kreasi pada Siswa Kelas XII IPA 4 SMA N 8 Denpasar”

KAJIAN TEORITIS

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai metode utama pembelajaran. Menurut Barrows (1986), PBL mengintegrasikan konsep dan teori dengan situasi dunia nyata, memberikan konteks autentik bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. PBL memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas (Hmelo-Silver, 2004).

PBL telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk seni musik. Menurut Savin-Baden dan Major (2004), PBL dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep seni musik dengan aplikasi praktisnya dalam situasi nyata. PBL dalam seni musik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, mengembangkan kemampuan berkolaborasi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, jenis, dan fungsi seni musik kreasi. Penerapan PBL dalam konteks seni musik dapat dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran seni musik. Menurut Elliott (1995), pendekatan pembelajaran seni musik seharusnya mencakup pemahaman konsep melalui pengalaman langsung dengan musik. Integrasi PBL dapat memberikan situasi di mana peserta didik dapat merasakan dan memahami konsep seni musik secara holistik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pembelajaran, terutama dalam penerapan model PBL (Kemmis & McTaggart, 1988). Dalam konteks seni musik, PTK dapat membantu mengukur dampak PBL terhadap hasil belajar peserta didik dan mengidentifikasi strategi perbaikan yang efektif. PBL memerlukan pendekatan evaluasi yang berbeda dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Menurut Duch et al. (2001), evaluasi dalam PBL harus mencakup penilaian proses berpikir, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini relevan dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran seni musik kreasi melalui model PBL.

Dengan merangkum temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa PBL dapat menjadi pendekatan yang bermanfaat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi seni musik kreasi. Penerapan PBL diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep, kreativitas, dan keterampilan seni musik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Memahami Konsep, Jenis, dan Fungsi Musik Kreasi pada Siswa Kelas XII IPA 4 SMA N 8 Denpasar”, penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dari dua siklus. Per siklus dari penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap diantaranya, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Denpasar dengan jumlah 32 siswa. Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas XII IPA 4 untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran seni musik.

Rendahnya pemahaman pembelajaran seni musik peserta didik di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 8 Denpasar disebabkan karena penerapan model konvensional yang sebagian besar dilakukan dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mempelajari seni musik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran yang didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya menerima dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran, siswa menunjukkan sikap kurang peduli, kurang bersemangat, kurang siap mengikuti pembelajaran, suasana kurang aktif, interaksi antara guru dengan siswa sangat kurang apalagi siswa dengan siswa, siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa saja yang diberikan guru. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan yang optimal untuk memahami materi. Model pembelajaran yang demikian tentunya kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran seni musik, karena dalam menyelesaikan masalah seni musik diperlukan pemahaman konsep dari peserta didik itu sendiri.

1. Hasil Penelitian Per Siklus

a) Pembelajaran Pra-Siklus

Dari hasil observasi pra siklus, terdapat masalah yang berkaitan dengan pemahaman tentang pembelajaran seni music peserta didik di kelas XII IPA 4. Adapun hasil observasi terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami materi seni musik hanya mencapai 69%. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk menerapkan model pembelajaran PBL yang dapat mengatasi masalah pemahaman tentang pembelajaran seni musik peserta didik. Di mana penerapan model pembelajaran PBL ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seni musik peserta didik.

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaannya, pelaksanaan pembelajaran seni musik selama penelitian berlangsung dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan (dua kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes siklus) dan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan (tiga kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes siklus).

b) Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I diselesaikan pada tanggal 15 Oktober 2023. Adapun hasil pelaksanaan siklus 1 dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

➤ **Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menyampaikan materi memahami konsep, jenis, dan fungsi seni musik kreasi. Penggunaan model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi modul pembelajaran, LKPD, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dinilai dengan melakukan evaluasi pada siklus I.

➤ **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menyampaikan materi memahami konsep, jenis, dan fungsi seni musik kreasi. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajarn yang sesuai dengan modul yang sudah dibuat, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah peserta didik dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti, guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pentingnya mempelajari seni budaya (seni musik) dengan memberikan materi memahami konsep, jenis, dan fungsi musik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai apersepsi, guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan menayangkan beberapa cuplikan video serta mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan video yang ditayangkan. Selanjutnya peserta didik mulai dibagi ke beberapa kelompok serta diberikan LKPD untuk mendiskusikan masalah perbedaan dan persamaan seni musik dari materi video yang sudah ditayangkan. Masing-masing kelompok akan mendiskusikan dan mengerjakannya pada LKPD yang sudah disediakan bersama teman kelompoknya.

Guru menjelaskan masalah melalui situasi yang ada dalam LKPD, kemudian memberikan arahan sepenuhnya mengenai permasalahan yang ada pada LKPD. Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan maupun menuliskan ide-ide mereka

dalam kelompok mengenai permasalahan yang ada pada LKPD, yaitu dalam menemukan perbedaan dan persamaan seni musik dari cuplikan video yang sudah ditayangkan, hal tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Peserta didik dituntut untuk aktif menyampaikan maupun menuliskan gagasannya secara bergantian untuk menyelesaikan permasalahan. Guru selalu memantau jalannya diskusi tiap kelompok dan peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing untuk merumuskan penyelesaian masalah. Semua gagasan atau ide dari masing-masing peserta didik dituliskan dan didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Guru memutuskan gagasan terbaik yang diambil dan menghasilkan jawaban yang benar apabila terjadi perbedaan pendapat dan peserta didik difasilitasi untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi seni musik yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang belum paham untuk bertanya, selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara individu. Setelah selesai, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pembelajaran, guru memberikan tugas pekerjaan rumah, kemudian berdoa bersama dan memberikan salam penutup.

➤ **Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antar peserta didik terjalin baik dan guru memperhatikan dan membimbing peserta didik apabila ada yang belum dipahami. Sehingga terlihat interaksi antara guru dan peserta didik terjalin sangat baik. Ada hal yang perlu diperhatikan lagi oleh guru yaitu saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok, ada beberapa peserta didik yang pasif, hendaknya guru memberikan motivasi agar peserta didik tersebut terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

➤ **Refleksi**

Peneliti dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus I diperoleh data nilai hasil tes pemahaman tentang pembelajaran seni musik peserta didik yang didapat dari tes tertulis. Data hasil tes pemahaman tentang pembelajaran materi memahami konsep, jenis, dan fungsi musik kreasi peserta didik di kelas XII IPA 4 pada siklus I dapat di jelaskan seperti berikut;

Berdasarkan hasil data penilaian pada siklus 1 (pada tabel), dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa 32 anak, jumlah nilai secara keseluruhannya 2388, rata-rata nilai siswa di kelas 72, nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 68. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 23 anak, sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata masih 9 anak, sehingga indikator keberhasilan baru mencapai 72%. Maka dari itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus 2 karena pada indikator keberhasilan penelitian, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM minimal berjumlah 75%.

c) Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus 2 materi seni musik selesai dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023, dan dengan langkah-langkah yang masih ada kesamaan dengan Siklus pertama. Hal yang membedakan dari keduanya terletak pada perencanaannya. Perencanaan pada Siklus 2 didasari dari hasil refleksi Siklus pertama sehingga, kekurangan dan kelemahan pada Siklus 1 tidak terjadi pada Siklus 2. Hasil pembelajaran seni musik pada pelaksanaan Siklus 2 secara terperinci sebagai berikut:

➤ Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada Siklus 2 sebenarnya hanya penyempurnaan dari perencanaan Siklus 1. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan Siklus 1, perencanaan selanjutnya pada kegiatan pembelajaran Siklus 2 akan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrument penelitian yang digunakan pada Siklus 1. Pada perencanaan Siklus 2 peneliti melakukan perbaikan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran lebih optimal. Ada beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus 2 yaitu : 1) Guru memberikan motivasi dan perhatian khusus pada siswa yang kurang aktif. 2) Guru lebih memperhatikan waktu agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dengan waktu yang tepat.

➤ Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning. Pembelajaran Siklus II merupakan kelanjutan dari pembelajaran Siklus 1. Dari kegiatan

belajarnya masih sesuai dengan Siklus 1, tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi Siklus 1 dan perencanaan tindakan pada Siklus 2. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat yaitu:

Kegiatan Pendahuluan. Guru membuka kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan peserta didik untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, dan setelah peserta didik dalam kondisi siap untuk belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan konsep seni musik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai apersepsi, guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan pengertian seni musik dan jenis-jenisnya. Setelah itu, guru menayangkan beberapa cuplikan video terkait pembelajaran, yang kemudian meminta peserta didik untuk mencari tahu perbedaan atau persamaan dari pertunjukan musik yang ditayangkan. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, serta diberikan LKPD untuk mengisi hasil diskusi bersama kelompok. Guru menjelaskan masalah melalui situasi yang ada dalam LKPD, kemudian memberikan arahan sepenuhnya mengenai permasalahan yang ada pada LKPD.

Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan maupun menuliskan ide-ide mereka dalam kelompok mengenai permasalahan yang ada pada LKPD, yaitu dalam menemukan konsep-konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Peserta didik dituntut untuk aktif terlibat dalam menyampaikan maupun menuliskan gagasannya secara bergantian untuk menyelesaikan permasalahan. Guru selalu memantau jalannya diskusi tiap kelompok dan peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing untuk merumuskan penyelesaian masalah. Semua gagasan atau ide dari masing-masing peserta didik dituliskan dan didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan atau masukan. Guru memutuskan gagasan terbaik yang diambil dan menghasilkan jawaban yang benar apabila terjadi perbedaan pendapat dan peserta didik difasilitasi untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang belum paham untuk bertanya, selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara individu. Setelah selesai, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan memberikan salam penutup.

➤ **Observasi**

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran siklus 2 yang sudah dilaksanakan, terlihat sudah ada peningkatan dan lebih baik dari proses pembelajaran pada siklus 1. Dalam melakukan diskusi kelompok, semua peserta didik lebih aktif dan tidak ada lagi peserta didik yang pasif. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tertib, interaksi antar sesama peserta didik dengan guru terjalin baik. Peserta didik sudah berani memberikan pertanyaan jika ada yang kurang dimengerti. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, peserta didik mengerjakan tes pemahaman konsep, jenis dan fungsi seni musik kreasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu, dan proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib dan lancar.

➤ **Refleksi**

Setelah menyelesaikan tahapan perencanaan dan observasi, peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat. Tujuan dari refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik dalam menguasai materi seni musik yang telah dipelajari.

Pada akhir kegiatan siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep, jenis, dan fungsi seni musik kreasi pada peserta didik. Data hasil tes pemahaman konsep seni musik peserta didik pada siklus 2 dapat disimpulkan seperti ini:

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah peserta didik 32 anak, jumlah nilai secara keseluruhannya yaitu 2779, rata-rata nilai peserta didik di kelas 87, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 82. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM sudah melebihi 75%, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata tes pemahaman tentang pembelajaran seni musik peserta didik di atas nilai KKM, yaitu 70 dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai tes tentang pembelajaran seni musik 87 dan banyak peserta didik yang tuntas ada 32 anak yaitu 100% dan yang belum tuntas 0%. Jadi berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 2 penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini dikatakan telah berhasil karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII IPA 4 SMAN 8 Denpasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII IPA 4 SMA N 8 Denpasar, dalam materi memahami konsep, jenis, dan fungsi seni musik kreasi.

Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, lebih kreatif, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya, peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran PBL proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih menyenangkan, aktif, kreatif, tidak membosankan, dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi seni musik.

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran PBL dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi lain. Karena model pembelajaran PBL tidak hanya cocok untuk mata pelajaran seni budaya (seni musik), namun juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.

DAFTAR REFERENSI

- Ansari, G. (2022). *Pembelajaran Teknik Dasar Penjarjian Bermain Keyboard Dalam Nada Dasar C Mayor Dengan Lagu Model "Tokecang" Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill Bagi Siswa/I Minat Keyboard Di SMPK Adisucipto Kupang*. (Tugas akhir sarjana strata 1, UNWIRA Kupang).
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edmund, Prier. (2001). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Fauzi, Harry. (2017). *Buku Teks Pendamping Seni Budaya*. Bandung: Yrama Widya.
- Ilhaq, W. (2016). *Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Sasaran Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang*. (Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Negeri Semarang).
- Pizaludin dan Ermalinda. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, AR. dan Sudiran. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukohardi, A. (2019). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sumaryanto, F. Totok dan Hartono. (2003). *Metodologi Penelitian I (Kualitatif dan Tindakan Kelas)*. Untuk Kalangan Sendiri.
- Tirta, A. (2023). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berkreasi Gerak Tari Sederhana Pada Peserta Didik Kelas X Kecantikan W1 SMK N 3 Denpasar*. (Penelitian Tindakan Kelas/PTK, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia).